

**PENANGANAN KASUS HERNIA *UMBILICALIS* PADA  
KUCING RAS PERSIA DI KLINIK HEWAN PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

---

**TUGAS AKHIR**

---

---

**Disusun dan Diajukan Oleh**

**ANIZA PUTRI S.  
C024202014**



**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**PENANGANAN KASUS HERNIA *UMBILICALIS* PADA KUCING RAS PERSIA  
DI KLINIK HEWAN PENDIDIKAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**Tugas Akhir Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Mencapai Gelar Dokter Hewan**

**Disusun dan Diajukan oleh :**

**Aniza Putri S.  
C024202014**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

**PENANGANAN KASUS HERNIA *UMBILICALIS* PADA KUCING RAS PERSIA  
DI KLINIK HEWAN PENDIDIKAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

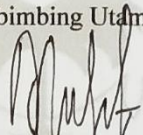
**ANIZA PUTRI S.**

**C024202014**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin pada tanggal 25 April 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan


Menyetujui,


Pembimbing Utama

  
**Drh. Musdalifah**

An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik Riset dan Inovasi  
Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

Ketua  
Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan  
Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

  
**Dr. dr. Irfan Idris, M.Kes**  
NIP. 19671103 199802 1 001

  
**Drh. A. Maghira Satya Apada, M.Sc**  
NIP. 19850807 201012 2 008

## PERNYATAAN KEASLIAN

1. Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aniza Putri S.  
NIM : C024202014

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

- a. Karya Tugas Akhir saya adalah asli.
- b. Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya tulis ini, terutama dalam bab hasil dan pembahasan, tidak asli atau plagiasi, maka saya bersedia dibatalkan dan dikenakan sanksi akademik yang berlaku.

2. Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Makassar, 25 April 2022



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas kasih dan penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan dan merampungkan penulisan tugas akhir ini yang berjudul **“PENANGANAN KASUS HERNIA UMBILICALIS PADA KUCING RAS PERSIA DI KLINIK HEWAN PENDIDIKAN UNIVERSITAS HASANUDDIN”**. dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Dokter Hewan.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, dan dalam penyusunan tugas akhir ini penulis mengalami kesulitan, hambatan, dan rintangan akan tetapi berkat bimbingan dan pengarahan serta dorongan dari berbagai pihak maka tugas akhir ini dapat tersusun. Untuk itu dengan segala bakti penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibunda **HJ. ST SAENAB**, ayahanda **ALM. DRS SISSIRI** dan kakak-kakak saya **MUH. ASRI S.**, **MUH JAMAL S.**, **TRI ASDIYANTO** dan kakak perempuan saya **RHYTA MIATI**

Penulis menyadari bahwa penyelesaian Tugas Akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan dorongan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. **Prof. Dr. dr. Haerani Rasyid, Sp.PD, KGH, Sp. GK, M.Kes** selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
3. **Drh. A. Magfira Satya Apada, M.Sc** selaku Ketua Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan Universitas Hasanuddin.
4. **Drh. Musdalifah** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan segala petunjuk, saran, bimbingan dan waktu yang diluangkan untuk penulis selama menyusun tugas akhir ini.
5. **Seluruh Dosen Program Profesi Dokter Hewan Universitas Hasanuddin** atas ilmu pengetahuan yang diberikan kepada Penulis selama menempuh Program Profesi Dokter Hewan (Koas).
6. Teman-teman seperjuangan Kelompok 2 PPDH Unhas Angkatan VIII **Azzam, Adil, kak Ika, Opel, Lisa**, dan **Mute** untuk semua pengorbanan, bantuan selama ini.
7. Saudari-saudariku dengan ini teman geng saya selama S1 (BOTI) **Kasriana Nurasm**i (teman sekamar saya) dan **Mukhlisa Rahman** selalu membantu dengan baik.
8. **Teman-teman seangkatan 2016 Sarjana Kedokteran Hewan (Cos7avera)** yang selalu berjuang bersama hingga mendapatkan gelar Dokter Hewan.
9. **Teman-teman seangkatan Program Pendidikan Dokter Hewan** yang selalu menemani penulis dalam suka dan duka selama koas.
10. Dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

Akhir kata penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di Program Profesi Dokter Hewan Universitas Hasanuddin. Saran dan kritik yang sifatnya konstruktif senantiasa penulis harapkan untuk menyempurnakan penulisan yang serupa di masa yang akan datang.

Makassar, 25 April 2022

Aniza Putri S.

## ABSTRAK

**Aniza Putri S. C024202014.** “Penanganan Kasus Hernia *Umbilicalis* Pada Kucing Ras Persia Di Klinik Hewan Pendidikan Universitas Hasanuddin”  
Dibimbing oleh **Drh. Musdalifah**

---

Hernia *umbilicalis* merupakan penonjolan pada daerah *umbilical* yang umumnya terjadi secara kongenital. Hernia merupakan suatu keadaan keluarnya bagian organ tubuh melalui rongga pada otot atau jaringan. Adanya cincin atau dinding yang terbuka merupakan faktor utama terjadinya hernia. Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui penanganan kasus Hernia *umbilicalis* pada kucing Ras Persia. Kucing di diagnosis mengalami hernia *umbilicalis* melalui pemeriksaan klinis dengan prognosis fausta. Pada hari Rabu tanggal 13 Oktober 2021, datang seekor kucing Persia berwarna abu-abu berdasarkan keterangan dari pemiliknya memiliki benjolan di perut sejak lahir. Tonjolan tersebut kemudian dipalpasi sehingga ditemukan massa dengan konsistensi lembek, ditemukan lubang cincin, tonjolan tersebut dapat didorong masuk ke dalam dan kucing tidak menunjukkan rasa sakit ketika dilakukan palpasi di daerah penonjolan. Penanganan yang dilakukan pada kasus ini berupa tindakan bedah *laparotomy* dan penutupan cincin hernia. Sebelum pembedahan diberikan premedikasi *atropine sulfate* 0,2 ml secara subkutan dan 10 menit kemudian diinduksi dengan kombinasi *xylazine* dan *ketamine* yang masing-masing jumlah dosis pemberiannya 0,2 ml dan 0,2 ml secara *intramuscular*. Penanganan *post* operasi berupa pemberian antibiotik, dan antiinflamasi.

**Kata kunci:** Hernia, Persia, Laparotomi, *Umbilicalis*

## ABSTRACT

**Aniza Putri S. C024202014.** "Case Handling Of Umbilical Hernia In Persian Cat At Animal Clinic Hasanuddin University" Supervised by **Drh. Musdalifah**

---

The umbilical hernia is a protrusion in the umbilical region and generally occurs congenitally. Hernia is a condition where part of the body's organs protrudes through a cavity in the muscle or tissue. The presence of an open ring or wall is a major factor in the occurrence of hernias. The purpose of writing this final project is to determine the handling of cases of umbilical hernia in Persian cats. Cats were diagnosed with an umbilical hernia through clinical examination and prognosed as fausta. On Wednesday, Oktober 13, 2021 a gray Persian cat arrived, according to the owner's statement that he had a lump in his stomach since birth. The bulge was then palpated to reveal a mass with a flaccid consistency, a ring hole was found but the protrusion could report going inward and the cat showed no pain when palpating the protrusion area. Treatment in these cases is in the form of laparotomy surgery and hernia ring closure. Premedication was given atropine sulfate 0.2 ml subcutaneously and 10 minutes later was induced by a combination of xylazine and ketamine, each dose 0.2 ml and 0.2 ml intramuscularly. Post-operative treatment in the form of antibiotics and anti-inflammatory.

**Key words:** *Hernia, Persian, Laparotomy, Umbilical*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penulisan	2
1.4 Manfaat Penulisan	2
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Etiologi	3
2.2 Patogenesis	4
2.3 Tanda Klinis	5
2.4 Diagnosis	5
2.5 Diferensial Diagnosis	6
2.6 Penanganan	6
2.7 Pengobatan	8
<b>BAB III MATERI DAN METODE</b>	
3.1 Rancangan Penulis	9
3.2 Tempat dan Waktu	9
3.3 Alat dan Bahan	9
3.4 Prosedur Kegiatan	9
3.5 Analisis Data	10
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil	11
4.1.1 Sinyalamen dan Anamnesis	11
4.1.2 Pemeriksaan Fisik	11

4.1.3 Diagnosis	12
4.1.4 Penanganan	12
4.2 Pembahasan	14
4.2.1 Tata Laksana Obat	17
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan	21
5.2 Saran	21
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>22</b>
Lampiran	
Riwayat Hidup	

## DAFTAR GAMBAR

1.	Lokasi hernia <i>umbilicalis</i>	4
2.	Hasil pemeriksaan X-ray pada kucing yang mengalami hernia <i>umbilicalis</i> .	6
3.	Mosa (hewan kasus hernia <i>umbilicalis</i> )	11
4.	Benjolan yang terlihat pada bagian <i>umbilicalis</i> .	12
5.	Incisi kulit dan subkutan untuk membuka <i>linea alba</i> .	13
6.	Mendorong omentum yang masuk ke dalam <i>abdomen</i> .	13
7.	Dilakukan penutupan dan penjahitan	14
8.	Luka jahitan <i>post</i> operasi pada (a)Hari ke-2 dan (b)Hari ke-9	16

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kucing sejenis karnivora kecil dari famili *felidae* yang telah dijinakkan selama ribuan tahun, dan dekat dengan manusia karena memiliki daya adaptasi yang cukup baik dan kemampuan untuk berburu binatang kecil pengganggu, yang dimana kucing merupakan salah satu hewan kesayangan yang sering dijadikan sebagai hewan peliharaan karena memiliki karakter yang unik (Schaer, 2008).

Salah satu kesejahteraan hewan yang perlu diperhatikan adalah kesehatan hewan itu sendiri. Kucing tidak terlepas dari suatu penyakit namun, di dalam tubuh kucing terdapat antibodi yang melindungi tubuh dari virus dan bakteri patogen. Kondisi ini dapat menjadi representasi kesehatan kucing secara umum serta dapat dijadikan sebagai pertanda terhadap adanya suatu penyakit dalam tubuh kucing dan kesehatan kucing sangatlah penting untuk diperhatikan (Astono *et al.*, 2019).

Salah satu penyakit non-infeksius yang dapat terjadi pada hewan kesayangan khususnya kucing adalah hernia. Hernia dapat diartikan sebagai suatu keadaan keluarnya bagian organ tubuh melalui rongga pada otot atau jaringan. Hernia bisa terjadi secara kongenital (genetik) yang tidak berkembang dengan baik saat masih berada dalam kandungan seperti hernia *umbilicalis*. Klasifikasi hernia dapat dibedakan berdasarkan penyebab (kongenital dan trauma) dan lokasi anatomi (hernia *inguinalis*, hernia *umbilicalis*, hernia *femoralis*, hernia *ventralis*, hernia *lumbalis* dan hernia diafragmatika) (Fossum *et al.*, 2013).

Kebanyakan hernia *umbilicalis* tidak menimbulkan ancaman kesehatan, tetapi jika terlalu lama dibiarkan maka hernia akan menyebabkan ketidaknyamanan dan terkadang disertai dengan rasa sakit serta lubang atau cincin hernia semakin membesar. Beberapa kasus yang terjadi, sebagian organ seperti usus atau jaringan lain dapat tertahan dan tercekik dan menyebabkan suplai aliran darah terputus ke jaringan, menyebabkan infeksi, nekrosis dan dapat menyebabkan kematian (Hunter and Ernest, 2022).

Hernia terdiri dari tiga bagian yaitu cincin, kantung dan isinya. Tipe hernia paling umum adalah hernia *umbilicalis*. Isi hernia *umbilicalis* berupa jaringan lemak, *omentum* maupun usus namun pada umumnya berisi lemak atau *omentum* (Rosita *et al.*, 2019). Oleh karena itu penulis menyusun tugas akhir ini untuk mengetahui bagaimana etiologi dan penanganan kasus hernia *umbilicalis* pada kucing.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana etiologi dan penanganan kasus hernia *umbilicalis* pada kucing?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari tugas akhir ini disusun yaitu

- 1.3.1 Untuk mengetahui etiologi kasus hernia *umbilicalis* pada kucing.
- 1.3.2 Untuk mengetahui penanganan kasus hernia *umbilicalis* pada kucing.

## **1.4 Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat dari penulisan ini yaitu

- 1.4.1 Memberikan edukasi kepada pembaca dan pengetahuan mengenai etiologi kasus hernia *umbilicalis* pada kucing.
- 1.4.2 Memberikan edukasi kepada pembaca dan pengetahuan mengenai penanganan kasus hernia *umbilicalis* pada kucing.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Etiologi**

Hernia merupakan suatu keadaan keluarnya bagian organ tubuh melalui rongga pada otot atau jaringan (Rao *et al.*, 2015). Penonjolan keluar dari isi abdomen melewati lubang pada dinding abdomen, diafragma, atau perineum. Hernia *umbilicalis* merupakan hernia yang terjadi pada daerah *umbilicus* hewan. Hernia *umbilicalis* merupakan hernia yang paling umum terjadi. Hernia ini kadang tanpa disertai gejala (*asymptomatic*) karena hernianya yang kecil sehingga tidak menyebabkan gangguan (Budhi, 2011). Adanya cincin atau dinding yang terbuka merupakan faktor utama terjadinya hernia. Hernia dapat terjadi secara dapatan maupun kongenital. Hernia kongenital terjadi karena kelainan yang telah ada sejak lahir sedangkan hernia dapatan disebabkan oleh kejadian trauma, trauma pasca operasi, dan degenerasi jaringan (Jahromi *et al.*, 2009).

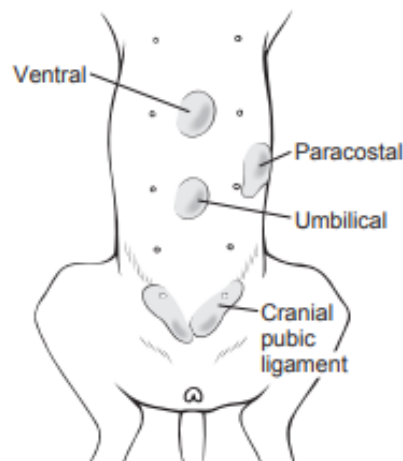
Beberapa lokasi anatomi letak hernia yaitu hernia *abdominalis* (hernia *ventralis*, *paracostral*, *umbilicalis* dan *inguinalis*), hernia diafragmatika, hernia *perianalis*, hernia *scrotalis* dan hernia *lumbalis* (Fossum *et al.*, 2013). Isi dari hernia bermacam-macam yaitu hernia *intercele* (berisi usus), hernia *epiploicele* (berisi *omentum*), hernia *histerocele* (berisi uterus), hernia *gastrocele* (berisi *gastrium*/lambung), hernia *cystocele* (berisi *vesica urinaria*), dan hernia *mesenterocele* (berisi *mesenterium*) (Sasmita *et al.*, 2019).

Isi hernia *umbilicalis* berupa jaringan lemak, umumnya berisi lemak atau *omentum* (Rosita *et al.*, 2019). Hernia terdiri dari tiga bagian yaitu cincin, kantung dan isinya. Cincin hernia terjadi karena robek atau berlubangnya otot didaerah perut seperti hernia *ventral*, pelebaran lubang alami pada *umbilicalis* atau melewati kanal inguinal yang merupakan penyebab utama sehingga organ bergeser pada tempatnya. Kantung hernia adalah lipatan kulit di sekitarnya isi hernia dengan serabut otot, jaringan fibrosa, *peritoneum*, subkutan dan kulit (Petritz *et al.*, 2012).

Penyebab terjadinya hernia bisa terjadi secara kongenital (genetik) dan

hernia secara dapatan (*aquisite*). Hernia bisa terjadi secara kongenital (genetik) yang tidak berkembang dengan baik saat masih berada dalam kandungan seperti hernia *umbilicalis* dan *Peritoneo Pericardial* Diafragmatik Hernia (PPDH). Hernia secara dapatan (*aquisite*) berupa atrofi otot perut atau *fascia*, proses traumatis dan proses inflamasi. Hernia terjadi akibat kelemahan dinding *abdomen* sehingga memungkinkan bagian usus atau organ lain melewati celah dan menonjol (*Vidiastuti, 2017*).

## 2.2 Patogenesis



**Gambar 1.** Lokasi hernia *umbilicalis* (Fossum *et al.*, 2013)

Pada hernia *umbilicalis* kongenital dapat terjadi akibat ketidaksempurnaan cincin *umbilical* untuk menutup sehingga organ dapat keluar melalui cincin *umbilical* ketika masa fetus. *Umbilicalis* merupakan jaringan yang tersisa dari hubungan janin dan induknya. Jaringan itu merupakan gabungan dari *arteri umbilicalis*, *vena umbilicalis* dan *urachus*. Sebelum lahir, *vena umbilicalis* berfungsi sebagai sumber darah beroksigen ke janin melalui hati dan *vena ductus venosus* sedangkan *arteri umbilicalis* berfungsi membawa zat sisa dan darah yang tidak mengandung oksigen ke plasenta. *Urachus* adalah sambungan dari kandung kemih janin ke kantung allantois. Setelah persalinan normal, otot halus yang mengelilingi *umbilical* akan berkontraksi untuk menutup peritonium dan arteri *umbilicalis* serta *urachus* tertarik ke dalam abdomen (Fossum *et al.*, 2013).

Hernia *umbilicalis* dapatan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti trauma jatuh, trauma tajam atau penetratif seperti luka gigit, luka pisau, luka

tusuk, dan luka tembak. Pada hewan yang memiliki ukuran tubuh kecil memiliki resiko yang lebih tinggi mengalami hernia traumatic karena tumbukan, pengangkatan dan tergoncang keras, dengan kata lain, luka internal terjadi disebabkan oleh trauma langsung atau tidak langsung (Ramadhan dan Abdin, 2001).

### 2.3 Tanda Klinis

Menurut Pevletic (2005) tanda klinis dari hernia yaitu:

1. Adanya bukaan atau *ring*
2. Suatu kantong yang terbentuk dari peritoneum
3. Isi dari hernia, dapat berupa apapun yang ada pada rongga *abdomen* (omentum, usus dan mesenterium, lambung)

Berbeda halnya dengan hernia dapatan (traumatik) tidak memiliki kantong, dan isi dari hernia tersebut berpindah melalui koyakan atau sobekan pada dinding *abdomen*.

Temuan pemeriksaan fisik kasus hernia *umbilicalis* yaitu hernia tidak selalu menimbulkan gejala klinis dan hernia biasanya lunak, tidak nyeri dan dapat direduksi. Tanda klinis sering dikaitkan dengan ukuran dan isi hernia, serta lamanya massa *umbilical* untuk menunjukkan tanda tertahannya organ pada cincin *umbilicalis* (Lavole dan Hinchcliff, 2008).

### 2.4 Diagnosis

Penegakan diagnosis dari hernia *umbilicalis* berdasarkan atas sinyalemen dan anamnesa kemudian berdasarkan pemeriksaan fisik secara inspeksi dan palpasi dan didukung oleh hasil pemeriksaan penunjang seperti pemeriksaan Radiografi x-ray dan USG. Pemeriksaan X-ray umumnya tidak diindikasikan pada hernia *umbilicalis* yang masih kecil dan pemeriksaan Ultrasonografi dapat membantu menentukan isi hernia. Pemeriksaan fisik dengan cara palpasi pembengkakan ukuran cincin *umbilical* dan membantu mengkarakterisasi isi hernia. Cincin hernia tidak teraba pada beberapa hewan karena cincin ditutupi *omentum*. Usus atau struktur abdomen lainnya dapat dipalpasi dan pada umumnya dapat direposisi ke dalam rongga abdomen. Jika kantung *umbilicalis* terasa hangat



atau nyeri dan isinya tidak dapat direposisi dapat dicurigai adanya pencekikan atau obstruksi usus (Fossum *et al.*, 2013).



**Gambar 2.** Hasil pemeriksaan X-ray pada kucing yang mengalami hernia *umbilicalis* (Sephtayuda *et al.*, 2021).

## 2.5 Diferensial Diagnosis

Diagnosis banding untuk pembengkakan abdomen atau terdapat tonjolan termasuk abses, selulitis, dan neoplasia (Fossum *et al.*, 2013). Diagnosis banding dari hernia *umbilicalis* yaitu *omphalophlebitis* yang memiliki tanda-tanda sistemik (demam, lesu, leukositosis), palpasi menunjukkan *umbilicalis* yang menebal dan hangat, pemeriksaan ultrasonografi mengungkapkan pembesaran sisa-sisa *umbilicus* (Lavole dan Hinchcliff, 2008).

## 2.6 Penanganan

Penanganan yang dilakukan yaitu operasi. Herniotomi adalah tindakan membuka kantong hernia, memasukkan kembali isi kantong hernia ke rongga *abdomen*, serta mengikat dan memotong kantong hernia. Sebelum operasi, hewan yang akan dioperasi harus diperiksa. Pemeriksaan ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan keadaan hewan menjadi bertambah buruk, karena dalam operasi, ada persyaratan yang harus dipenuhi atau sesuai dengan prosedur operasi. Persiapan hewan sebelum operasi dimulai dengan melakukan pemeriksaan fisik (*Physical Examination*) yang meliputi pemeriksaan suhu (38,0-39,3oC), frekuensi nafas (20-30kali/menit), pulsus dan denyut jantung (110-130kali/menit), berat badan (kg), selaput mukosa (*rose*). Hal ini dilakukan untuk mempermudah evaluasi hasil monitoring hewan saat di lakukan operasi (Kusmawati, 2011).

Kebanyakan hernia membesar dari waktu ke waktu dan, jika tidak diperbaiki

dengan pembedahan, dapat menyebabkan nyeri, anoreksia, dan penurunan berat badan. Satu-satunya pengobatan hernia yang efektif adalah pembedahan untuk mengembalikan integritas dinding perut dan mencegah penahanan dan pencekikan isi hernia (Kefyalew *et al*, 2019).

Setelah pemeriksaan kesehatan sudah dilakukan maka hewan dipuasakan selama  $\pm$  12 jam sebelum tindakan operatif dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya muntah, urinasi, ataupun defekasi saat operasi berlangsung. Sebelum memasuki tahap operasi, kucing terlebih dahulu ditimbang berat badannya untuk menentukan dosis berbagai sediaan obat yang akan diberikan pada saat pre operasi, operasi dan post operasi (Komang, 2004).

Premedikasi diberikan dengan menyuntikkan *atropine sulfat* secara *subcutan* untuk menurunkan kontraksi otot polos, mencegah efek anestetikum seperti muntah dan hipersalivasi (Plumb, 2008). Setelah aplikasi *atropine sulfat* 10 menit, kucing diinjeksi menggunakan kombinasi *xylazine* dan *ketamine* secara *intramuscular*. *Xylazine* umumnya dikombinasikan dengan *ketamine* untuk beberapa spesies termasuk kucing. Kombinasi tersebut dapat meningkatkan kerja masing-masing obat, dimana *xylazine* memberikan efek relaksasi otot yang baik, sedangkan *ketamine* memberikan efek analgesik yang kuat. Pada hewan kecil efek samping pemberian kombinasi ini meliputi bradikardia, muntah, tremor, dan penurunan motilitas intestinal (Rosita *et al.*, 2019).

Langkah-langkah penanganan operasi sebagai berikut:

1. Hewan dibaringkan posisi *dorsal recumbency*.
2. Bagian yang di *incisi* dibersihkan menggunakan alkohol dan iodine untuk mengurangi kontaminasi pada saat operasi.
3. Lapisan kulit dan subkutan pada bagian yang terdapat tonjolan di *incisi* menggunakan *scalpel*. Sayatan bersifat lurus sepanjang tonjolan dengan hati-hati agar tidak sampai melukai organ *visceral* yang terdapat pada kantung hernia hingga terlihat isi hernia.
4. Kemudian organ-organ yang keluar dari cincin tersebut dimasukkan kembali dan rongga abdomen (Hossain, 2010).
5. Peritoneum dan omentum dijahit menggunakan *cat gut chromic 3/0* dengan jahitan *simple interrupted*.

6. Kulit dan subkutis dijahit menggunakan benang silk 3/0 dengan jahitan *simple continuous* (Jahromi, *et al* 2009).
7. Bekas jahitan diolesi dengan iodine.
8. Kemudian bekas jahitan tersebut ditutup dengan kasa dan perban.

## **2.7 Pengobatan**

Perawatan pasca operasi meliputi pemberian antibiotik secara oral ataupun injeksi, antibiotik yang sering diberikan adalah *amoxicillin* golongan betalaktam yang berfungsi untuk menghambat dinding sel bakteri. Pengobatan dilakukan setiap hari meliputi pemberian antibiotik, vitamin dan pembersihan pada luka jahitan. Pemberian antibiotik bertujuan untuk mencegah infeksi selama 5 hari kemudian dilanjutkan dengan vitamin yang bertujuan untuk regenerasi sel-sel epitel. Luka jahitan tersebut dibersihkan dengan antiseptik kemudian diberi salep dan ditutup dengan kasa, hal tersebut dilakukan sebanyak 2 kali sehari dan diperhatikan proses penyembuhan luka yang terjadi. Hewan post operasi hernia sebaiknya dikandangkan sehingga pergerakannya juga terbatas, hewan dengan pergerakan yang aktif akan memiliki resiko yang lebih tinggi untuk mengalami kasus tersebut. Kebersihan kandang untuk proses *recovery* juga perlu diperhatikan dan dijaga kebersihannya (Wajuanna, 2013).